



PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU MATERI AKTIVITAS EKONOMI PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR

Hilda Azlia Meilisa¹; Endang M Kurnianti²; Uswatun Hasanah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Email: hildameilisa28@gmail.com¹, emkurnianti@unj.ac.id², uswatunhasanah@unj.ac.id³

Abstract

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran terpadu pada mata pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dalam meningkatkan literasi finansial kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Jenis penelitian ini yang menggabungkan data dari repertoire sastra dan menjadikan “teks” sebagai bahan analisis. Data ini diambil dari database artikel-artikel ilmiah yang telah diakses melalui google scholar, SINTA, dan beberapa situs-situs jurnal ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pembelajaran terpadu materi aktivitas ekonomi pada pembelajaran IPS kelas IV untuk meningkatkan literasi finansial di sekolah dasar sudah dilaksanakan. Dari beberapa artikel diatas peneliti menemukan keterhubungan erat dalam pembelajaran terpadu dengan meningkatkan literasi finansial di sekolah dasar.

Kata-kata kunci: *Pembelaaran Terpadu, IPS, Literasi Finansial, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Salah satu negara yang tingkat inflasinya masih tinggi adalah Indonesia. Masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah ke bawah, merasakan dampak ketidakstabilan ekonomi ini. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain adalah tanda-tanda tingkat inflasi yang tinggi. Hal Seperti pada kasus krisis moneter tahun 1997, hal ini mengakibatkan goncangan ekonomi yang berdampak pada ketidakstabilan politik Indonesia.

Di sisi lain, rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam literasi finansial menyebabkan banyak terjebaknya masyarakat dalam praktik penggunaan jasa keuangan ilegal dan perilaku serba instan, menjebak mereka dalam penipuan, juga penginvestasian yang mengklaim uang ganda. Selain itu, maraknya korupsi dan suap di sejumlah institusi dan bisnis melanggar rasa keadilan masyarakat dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pengelolaan negara. Terlebih lagi dilingkungan pendidikan khususnya pelajar yang terjadi pada sekarang ini marak terkait dengan masalah finansial yaitu masalah hutang piutang dengan aplikasi pinjaman uang yang saat ini menjadi pembahasan yang mengherankan mengapa hal itu bisa terjadi di kalangan pelajar yang harusnya sudah mengerti bagaimana mengurus finansial sebagaimana mestinya.

Literasi keuangan atau finansial merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan 2016). Menurut Mason and Wilson (2000) literasi finansial dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola informasi yang sesuai dengan tujuan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan dampak finansial yang ditimbulkannya. Berdasarkan kajian tersebut dapat ditarik kesimpulan menurut beberapa penelitian tersebut, Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya serta mengantisipasi dan memperhitungkan risiko yang terkait dengan aktivitas keuangannya disebut literasi keuangan.

Dengan melihat masalah yang ada di atas dan ada tantangan yang harus dihadapi agar mampu bertahan di abad 21 ini maka masyarakat harus menguasai 6 literasi dasar, salah satunya yaitu literasi finansial. Literasi keuangan dapat digunakan untuk mendidik masyarakat tentang bagaimana membuat keputusan keuangan yang baik. Keterampilan seperti pengelolaan uang yang efektif, membuat anggaran yang efektif, mengelola simpan pinjam, serta berinvestasi. Literasi finansial sejak dini, harus di galakkan

guna mencegah pembiasaan mengelola keuangan yang buruk apalagi sampai merugikan orang lain.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu menurut Hayhoe, Leach & Turner (1999), sejumlah penelitian, sikap keuangan orang terkait dengan pola pengeluaran, praktik keuangan, dan perilaku mereka. Itu adalah subjek yang identik dengan perilaku orang Indonesia yang juga memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi, berbelanja, dan menggunakan uangnya untuk pembelian jangka pendek. Selain itu, konsumen Indonesia biasanya melakukan pembelian barang berdasarkan kesukaan dan minat terhadap model barang yang terlihat menarik, membeli barang dengan kualitas terbaik tanpa mempertimbangkan manfaat atau kegunaannya, membeli barang dengan harga tinggi atau dengan merk terkenal untuk meningkatkan rasa percaya diri, membeli barang dengan jenis yang sama tetapi dari merek yang berbeda, membeli barang dengan tujuan menjaga penampilan dan gengsi, dan membeli barang untuk mempertahankan simbol status (Laksono, Supriyono, and Wahyuni 2019).

Pendidikan literasi di sekolah dasar mempunyai banyak cara yang berbeda-beda. Literasi yang akan dikaitkan dengan pembelajaran terpadu bisa meningkatkan literasi finansial yang baik untuk siswa. Pembelajaran terpadu sudah terintegrasi dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran terpadu mempunyai peran penting dalam mengatur bagaimana seorang guru harus mendidik siswanya dengan model, pendekatan, metode dan strategi apa yang harus di gunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran terpadu ini tentunya bermanfaat bagi pembelajaran siswa sekarang ini. Keterpaduan di dalam konsep pembelajarannya membuat siswa tidak hanya sekadar belajar seperti membaca lalu mengerjakan tugas. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diberikan kesan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Konsep pembelajaran terpadu digagas oleh John Dewey, menurut Dewey pembelajaran terpadu sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya, Saud, dkk (2006). Dijelaskan lebih lanjut oleh Dewey bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Beane (1995) menjelaskan pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan. Keterpaduan dalam pembelajaran

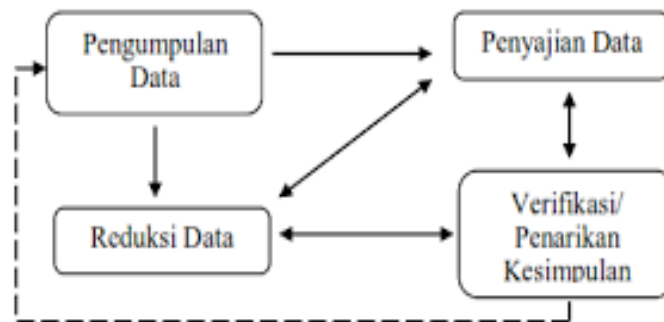
tersebut dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek materi belajar, dan aspek kegiatan pembelajaran. Dengan ini pembelajaran terpadu merupakan keterkaitan pembelajaran dengan dipadukannya pokok bahasan pembelajaran yang satu dengan lainnya untuk menciptakan pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman dalam kehidupannya dengan adanya interaksi lingkungan.

Pembelajaran terpadu SD untuk meningkatkan literasi finansial ini di khususkan pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS dengan model integrated ini memungkinkan siswa mempelajari bagaimana keterkaitan pembelajaran yang satu dengan yang lain menggunakan pembelajaran terpadu yang titik fokusnya pada pembelajaran IPS ini mengusung subtema kegiatan atau aktivitas ekonomi yang pada kenyatannya dalam kehidupan sehari-hari juga tidak terlepas dari kegiatan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulisan ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran terpadu pada mata pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dalam meningkatkan literasi finansial kelas IV di Sekolah Dasar. Pada tujuan tersebut diharapkan pembelajaran terpadu materi aktivitas ekonomi pada pembelajaran ips di Sekolah Dasar ini tidak hanya sekedar materi dan pengetahuan saja, tetapi yang penting proses pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa pada pengalaman dalam literasi finansial serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan yang membantu siswa merasakan sendiri bagaimana literasi finansial berpengaruh dalam kehidupan mereka untuk saat ini dan masa depan.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Jenis penelitian ini yang menggabungkan data dari repertoire sastra dan menjadikan “teks” sebagai bahan analisis. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang di bahas oleh penulis. Pengumpulan data ini di analisis dari tahun 2019-2023. Data ini diambil dari database artikel-artikel ilmiah yang telah diakses melalui google scholar, sinta, dan beberapa situs-situs jurnal ilmiah lainnya. Metode analisis isi atau content analysis digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Penggunaan analisis isi bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis pentingnya penerapan pembelajaran terpadu IPS dalam meningkatkan literasi finansial di Sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian hasil, peneliti menyajikan data yang ringkas dengan tinjauan dalam bentuk teks naratif, tabel, maupun gambar. Perlu dipahami dalam bagian ini informasi yang diberikan hanya hasil yang disajikan, tidak ada interpretasi data maupun kesimpulan dari data yang ada.

Bagian pembahasan berisi pemberian makna secara substansial terhadap hasil analisis dan perbandingan dengan temuan-temuan sebelumnya berdasarkan hasil kajian pustaka yang relevan, mutakhir dan primer. Perbandingan tersebut sebaiknya mengarah pada adanya perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga berpotensi untuk menyatakan adanya kontribusi bagi perkembangan ilmu.

1. Hasil

Untuk pembelajaran bermakna yang akan di dapatkan oleh siswa. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan dengan sejumlah pengajaran dan mata pelajaran yang saling

keterkaitan satu sama lain. Dalam makna lain, pembelajaran terpadu dapat diartikan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran terpadu metode pembelajaran ini memadukan berbagai mata pelajaran yang saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan perkembangan siswa.
2. Pembelajaran terpadu ini menggunakan metode untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa secara bersamaan.
3. Siswa diharapkan bisa belajar dengan efektif dan bermakna dengan mengumpulkan informasi dan menggabungkan beberapa konsep dari berbagai mata pelajaran di dalam satu pembelajaran.

Dari beberapa penemuan artikel penelitian. Data yang digunakan untuk di analisis penelitian ini yang berkaitan dengan variabel penelitian dan di dapatkan 9 artikel yang sesuai dalam variabel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Artikel Yang Dianalisis

No	Judul Artikel	Penulis Artikel	Metode Penelitian	Data yang direduksi	Tahun
1	Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia	Yulial Hikmah	Penelitian Kuantitatif	Literasi Finansial	2020
2	Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013	Amirah Al May Azizah	Penelitian Studi Pustaka	Pembelajaran IPS SD	2021
3	Sastra Anak Berbasis	Sani Aryanto,	Metode kualitatif	Literasi Finansial	2022

	Ecopreunership Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar	Tatat Hartati, Bunyamin Maftuh, Deni Darmawan			
4	Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar	Viving Laila, Syamsul Hadi, Subanji	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Literasi Finansial	2019
5	Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD	Ni Made Sistha Cahyani, Ni Wayan Suniasih	Metode Pengembangan (R&D)	Pembelajaran Terpadu	2022
6	Pengaruh Pendekatan STEM Berbasis Aktivitas Ekonomi Terhadap Kualitas Literasi Finansial dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada	N.L.P.S. Murthi1, I.W. Widiana2, I.M.C. Wibawa2	Metode Kuantitatif	Pembelajaran Terpadu	2022

	Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD				
7	Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD	Ryfalldhi Wildan Maulana, Kurniasih, Sendi Fauzi Giwangsa	Metode Design and Development (D&D).	Literasi Finansial	2022
8	Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Progam Market Day di SDIT LHI	Estry Mustikawati	Metode Kualitatif Deskriptif	Literasi Finansial	2020
9	Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar	Fetra Bonita Sari, Risda Amini, Mudjiran	Penelitian Pengembangan	Pembelajaran Terpadu	2020

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil jurnal yang telah di pilih dalam penelitian ini yang berjumlah 9 jurnal. Maka dapat di rangkum dari hasil penelitian dengan judul diatas yang relevan yang selanjutnya data akan dianalisis secara deskriptif sebagai berikut.

Analisis pada artikel pertama dengan buku berjudul “Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia” ini digunakan untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar di kota Depok dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa dalam meningkatkan literasi pada siswa. Cara pertama yang diambil yaitu dengan menonton film animasi pembelajaran finansial, selajutnya guru juga mensimulasikan dengan mengajak anak bermain menggunakan media monopoli versi permainan anak yang telah

disesuaikan dengan keinginan siswa dan kebutuhan pembelajaran yang sudah disusun dengan tujuannya. Lalu, guru juga mempraktekan kegiatan menabung dan membuat anggaran selama dua minggu. Hasil dari kegiatan literasi ini yaitu siswa diajak wisata ke museum Bank Indonesia. Tentunya siswa senang mengikuti berbagai macam media dan metode tersebut dengan baik karena pembelajarannya sangat menyenangkan.

Menurut analisis pada artikel kedua, "Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI pada Kurikulum 2013", pendidikan IPS dulunya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang hanya menitikberatkan pada muatan IPS dan tidak terintegrasi tematik. Namun, pembelajaran IPS sekarang ini dimasukkan ke dalam kurikulum 2013 melalui pendekatan tematik terpadu yang menghubungkan relevansi topik dan makna dengan keterampilan dasar mata pelajaran lain. Pada kurikulum SD/MI tahun 2013, pembelajaran IPS bersifat tematik-integratif. Ada empat jenis pendekatan terpadu. Perkembangan pembelajaran tematik memungkinkan untuk mengadaptasi suatu mata pelajaran dari satu bidang, mengemasnya, dan mempelajarinya hingga diperluas dengan bidang lain. Oleh karena itu, pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SD/MI menjadi pokok bahasan kajian ini, yang melihat hal-hal seperti; Melalui struktur keilmuan, ciri perkembangan siswa, dan HOTS (tinggi, tertib, berpikir, dan keterampilan), IPS diajarkan di SD/MI. Selain itu, penelitian ini mengkaji literasi digital, literasi budaya, literasi keuangan, dan kewarganegaraan dalam pendidikan IPS di SD/MI. Literasi keuangan penting untuk IPS di SD/MI karena IPS bertanggung jawab untuk mengajar siswa tentang literasi keuangan dan membekali mereka dengan pendidikan. Selain itu, sekolah tentunya juga menanamkan nilai-nilai literasi keuangan seperti mengajak anak untuk menabung. Misal, guru menyuruh siswa untuk menabung uang sakunya dengan menuliskannya di buku tabungan masing-masing siswa yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam hal ini, mahasiswa termotivasi untuk mengatur keuangannya karena mereka terbiasa untuk tidak mengeluarkan uang.

Selanjutnya analisis ketiga berkaitan dengan judul "Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar". Baik secara implisit maupun eksplisit, temuan penelitian ini menggambarkan upaya sekolah mengembangkan sastra anak berbasis ecopreneurship sebagai beasiswa finansial di sekolah dasar. Konten tentang literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran terpadu atau tematik ini. Siswa belajar tentang konsep uang seperti mendapatkan (atau mendapatkan), menabung (menabung), berbelanja

(shopping), dan memberi (memberi), serta bagaimana mengelola uang mereka sesuai dengan kebutuhan mereka dan berlatih mengambil keputusan tentang keuangan mereka sendiri dengan membaca buku sastra anak literasi keuangan di mana mereka dapat mengungkapkan pendapat mereka sendiri tentang materi tersebut. Konteks lingkungan artikel ini membantu siswa memahami konsep-konsep ini. Pada analisis keempat dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar" membahas tentang bagaimana pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar, pada hasil penelitian yang dikembangkan bahwa siswa diberikan beberapa metode dan cara dalam pendidikan literasi finansial yang kegiatan ini juga tentunya terhubung dengan pembelajaran matematika untuk di kelas rendah (kelas II dan III) selanjutnya juga untuk kelas tinggi (kelas IV dan V) yang terdapat pada pembelajaran IPS tentang ke materi ke ekonomi yang ada di sekolah dasar. Untuk mendukung gerakan literasi disekolah ini siswa diberikan sarana perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas. Untuk membantu siswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari pendidik untuk lebih mengembangkan pelatihan kecakapan keuangan melalui latihan percakapan, kunjungan lapangan dengan datang ke sektor bisnis untuk bertemu dengan penjual, dan teknik berpikir kritis dalam memutuskan kemudahan dengan membandingkan biaya. Serta tindak lanjut sebagai latihan rintisan. Siswa dapat dengan mudah memahami materi keuangan konkrit berkat metode dan media pembelajaran.

Analisis kelima yaitu dengan judul "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD". Pengembangan produk media interaktif untuk pendidikan IPS dipenelitian ini telah menggugah minat para siswanya, yang menginginkan produk tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa kelas V, khususnya untuk materi tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi Indonesia. Mereka telah mencapai kualifikasi yang sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes komprehensif mereka. Peningkatan media pembelajaran intuitif berbasis relevansi ini menggunakan aplikasi bernama Articulate Storyline 3. Perangkat lunak ini memiliki fitur yang mirip dengan Microsoft PowerPoint, namun belum banyak yang mengetahuinya. Ini juga memiliki lebih banyak variasi ikon dan karakter yang digunakan untuk mendesain media ini. Maka pembelajaran IPS SD dikelas V akan lebih menyerap dan dapat di terapkan kehidupan sehari-hari.

Untuk analisis keenam yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Stem Berbasis Aktivitas Ekonomi Terhadap Kualitas Literasi Finansial Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sd”. Dalam penelitian ini pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran STEM dengan keterhubungan pembelajarannya tidak dengan mata pelajaran IPA saja tetapi ada seperti matematika juga dengan IPS. Di penelitian pembelajaran model STEM siswa di tuntut untuk meningkatkan literasi finansial juga. Penugasan berbasis aktivitas ekonomi dilakukan untuk memberikan siswa pengalaman belajar berupa tugas-tugas yang berorientasi pada pengalaman langsung dan nyata (kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi), inovasi kegiatan ekonomi, serta analisis untung/rugi yang diperoleh secara materiil.

Selanjutnya adapun analisis artikel ketujuh yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD”. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar materi IPS pada KD 3.3 mengenai kegiatan ekonomi. Dengan adanya bahan ajar ini siswa sekolah dasar dapat meningkatkan literasi finansialnya dan layak untuk gunakan dalam pembelajaran yang meningkatkan literasi finansial siswa.

Dalam analisis artikel ke delapan berjudul “Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Progam Market Day di SDIT LHI”. Menggunakan program market day yang terintegrasi dengan pelajaran sekolah dan menambah pengalaman belajar langsung, artikel ini membahas pentingnya literasi keuangan bagi anak sekolah dasar. Selain itu, hal ini dapat dicapai melalui penggunaan laboratorium keuangan atau yang disebut kantin, pembelajaran berbasis proyek yang interdisipliner dengan literasi keuangan, pelatihan pembuatan mainan edukasi tentang literasi keuangan, bazaar sekolah, dan kegiatan serupa lainnya. memasukkan materi tentang literasi keuangan ke dalam pelajaran lain. seperti kewarganegaraan, tematik, dan matematika. Sejalan dengan itu, anak-anak yang belajar pasti dapat mengontekstualisasikannya dengan rutinitas sehari-hari mereka.

Analisis ke sembilan berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar”. Di dalam artikel penelitian ini, produk yang dikembangkan merupakan lembar kerja peserta didik yang berbasis model integrated learning. Penelitian ini menemukan permasalahan kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran dengan materi LKPD terpadu. Pada akhirnya pengembangan LKPD terpadu ini di buat untuk

siswa agar siswa dapat pembelajaran yang lebih bermakna tidak monoton menghasilkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif.

Berdasarkan data hasil kajian studi literatur pada 9 artikel yang relevan dengan penerapan pembelajaran terpadu materi aktivitas ekonomi pada pembelajaran IPS kelas IV untuk meningkatkan literasi finansial di sekolah dasar. Penulis memperoleh artikel yang dianalisis memiliki hubungan erat terhadap siswa sekolah dasar. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasa lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk siswa (Hadisubroto dalam Trianto, 2011).

Berdasarkan hasil artikel yang sudah dianalisis diketahui bahwa pembelajaran terpadu dapat meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Pembelajaran terpadu dibahas pada artikel 5,6, dan 9, pembelajaran IPS di SD di bahas pada artikel 2, dan literasi finansial dibahas di dalam artikel 1,3,4,7 dan 8.

Berdasarkan hasil analisis artikel 1 menunjukkan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran serta beberapa cara dan metode mampu meningkatkan literasi finansial di sekolah dasar yang termasuk dalam bagian pembelajaran terpadu.

Keberhasilan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan literasi finansial siswa juga dukung oleh penelitian artikel 2 yakni di ketahui bahwa mata pelajaran IPS di kurikulum 2013 sudah terintegrasi dalam pembelajaran terpadu karena pembelajaran IPS bertanggung jawab atas pembekalan pendidikan keuangan melalui materi kegiatan ekonomi di dalam pembelajarannya untuk meningkatkan literasi keuangan di sekolah dasar.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dibuktikan pada artikel 3 yakni pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV sekolah dasar. Hal ini dapat di lihat dari analisis diatas dengan menerapkan pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat mata pelajaran IPA yaitu berkaitan dengan lingkungan karena berbasis *ecopreneunership* yang dimasukkan juga kedalam mata pelajaran bahasa indonesia yaitu membaca dan memahami karya sastra maka pembelajaran terpadu terhubung erat pada literasi finansial.

Penelitian selanjutnya juga mendukung adanya keterhubungan pembelajaran terpadu dengan meningkatnya literasi finansial siswa di sekolah dasar dibuktikan oleh penelitian artikel 4 dengan adanya keterkaitan pembelajaran terpadu pada pembelajaran IPS yang terintegrasi juga dengan pembelajaran menghitung matematika materi aktivitas ekonomi dalam meningkatkan literasi finansial yang di dalam pembelajarannya diberikan pengalaman bermakna dengan menggunakan lingkungan sebagai pengalaman konkretnya. Temuan penelitian lain, termasuk penelitian artikel 6, yang menyatakan bahwa pendekatan STEM dalam pembelajaran terpadu juga menuntut siswa untuk meningkatkan literasi keuangannya dengan mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan tema dalam IPS, sains, dan matematika.

Tidak hanya itu, beberapa penelitian diatas juga memiliki keterhubungan yang erat dengan pembelajaran terpadu salah satu contohnya penniselitan artikel 5 yang merupakan pengembangan media interaktif yang tentunya dalam perangkat pembelajaran terpadu itu sangat penting demi mencapai tujuan pembelajaran juga bisa meningkatkan literasi finansial karena media pembelajaran berupa story line yang di desain dengan kontekstual.

Analisis dari beberapa artikel diatas semakin memperkuat fakta bahwa pembelajaran terpadu materi aktivitas ekonomi pembelajaran IPS di kelas IV SD ini dapat meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Penelitian artikel 8 membuktikan bahwa pembelajaran terpadu yang digunakan di kelas pengintegrasian pelajaran satu sama lain dalam satu tema dalam meningkatkan literasi finansial si sekolah dasar dengan program yang di masukkan ke dalamnya.

Pada penelitian lain artikel 7 dan 9 merupakan bagian dari pembelajaran terpadu yaitu perangkat pembelajaran berupa bahan ajar dan LKPD yang di susun berbasis model integrated di sekolah dasar dengan materi aktivitas ekonomi yang masuk ke dalam pembelajaran terpadu. Sehingga dengan adanya perangkat pembelajaran yang makin dikembangkan terus menerus maka dalam pembelajaran terpadu dapat meningkatkan literasi finansial juga nantinya.

Hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu konten kegiatan ekonomi pada IPS kelas IV telah dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. Dari beberapa artikel di atas, para ahli menemukan hubungan yang erat antara pembelajaran terkoordinasi dan peningkatan kecakapan moneter di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran terpadu materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS kelas IV memiliki hubungan yang erat dan berdampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan sekolah dasar berdasarkan hasil review beberapa literatur. Review di beberapa artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar, Sinta, dan beberapa situs jurnal ilmiah lainnya. Dengan demikian pembelajaran terpadu bisa dijadikan pembelajaran yang dipilih guru dalam meningkatkan literasi finansial sehingga siswa termotivasi dalam meningkatkan literasi finansial untuk diri sendiri yang akan berguna di masa sekarang dan masa depannya.

F. Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Abdillah, M. P. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra anak berbasis ecopreneuership sebagai muatan pembelajaran literasi finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722-737.
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1.
- Cahyani, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 1-11.
- Cholifah, T. N. (2018). Model Penilaian Terintegrasi Pembelajaran Tematik dan Literasi di Sekolah Dasar. *MODEL PENILAIAN TERINTEGRASI PEMBELAJARAN TEMATIK DAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR*, 434-447.

- Hayhoe, C. R., Leach, L., & Turner, P. R. (1999). Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes. *Journal of economic psychology*, 20(6), 643-656.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di kota Depok, provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103-108.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491-1495.
- Maulana, R. W., Kurniasih, K., & Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 14-20.
- Murthi, N. L. P. S., Widiyana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2022). PENGARUH PENDEKATAN STEM BERBASIS AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP KUALITAS LITERASI FINANSIAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 23-34.
- Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Program Market Day Di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(3), 431-436.
- Nomor, P. O. J. K. 76/POJK. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan. *Atau Masyarakat*.
- Pendidikan, K. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada

Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Jakarta: Kemendikbud*.

Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.

Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1194-1200.

Wahyuningsih, S. (2021). MODUL LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR.